

## BAB V

### KESIMPULAN, DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Sesuai dengan masalah yang diteliti serta hasil dan temuan yang diperoleh sebagaimana dikemukakan dalam Bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah dalam peranannya sebagai supervisor pendidikan di lingkungan kerjanya, telah melaksanakan supervisi pengajaran terhadap para gurunya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengawasi, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan kegiatan guru dalam proses belajar-mengajar di kelas. Dilihat dari perilaku kesupervisian yang dilakukan dan cara melaksanakan supervisi, nampaknya pendekatan yang dilakukan cenderung bersifat kolaboratif. Dengan pendekatan ini upaya pengawasan, perbaikan, peningkatan, dan pengembangan dilakukan secara bersama-sama melalui dialog dan diskusi antara kepala sekolah dan guru yang bersangkutan. Para guru ikut serta menganalisis perilaku mengajarnya dan membuat keputusan sendiri dalam melakukan perbaikan dan pengembangan kegiatan belajar-mengajar.
2. Terdapat persesuaian persepsi antara Kepala Sekolah dan guru terhadap pendekatan supervisi yang dilaksanakan di SMAN 2 Bandung. Hal ini berarti bahwa baik guru maupun kepala sekolah mempunyai persepsi yang sama tentang

kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan. Kesamaan persepsi itu menunjukkan adanya kesinambungan antara tindakan perilaku supervisi kepala sekolah dengan perilaku guru dalam kegiatan pengajaran.

3. Beberapa variabel latar belakang guru yaitu tingkat pendidikan, pengalaman, derajat komitmen, dan bidang studi yang diajarkan ternyata mempunyai kaitan terhadap pendekatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dari segi tingkat pendidikan, guru yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, lebih mudah bekerja sama dalam proses supervisi. Pendekatan direktif lebih banyak dilakukan kepada guru yang berpendidikan rendah sedangkan pendekatan kolaboratif dan non-direktif lebih efektif pada guru yang berpendidikan lebih tinggi. Dari segi pengalaman, guru yang baru atau yang belum banyak pengalaman, lebih banyak memerlukan supervisi direktif. Sedangkan guru yang berpengalaman lebih lama lebih efektif dengan pendekatan kolaboratif dan bahkan non-direktif. Dari segi derajat komitmennya, terhadap guru yang derajat komitmennya rendah, cenderung lebih efektif menggunakan pendekatan direktif, sedangkan pendekatan kolaboratif lebih efektif pada guru yang memiliki derajat komitmen sedang, dan pendekatan non-direktif lebih efektif kepada guru yang memiliki derajat komitmen tinggi. Selanjutnya, dari latar belakang bidang studi yang diajarkan, guru-guru kelompok eksakta lebih mudah dibawa bekerja sama dan menggunakan pendekatan deduktif,

sedangkan guru-guru non-eksakta lebih memerlukan pendekatan direktif dan induktif.

Namun demikian, dalam prakteknya akan terjadi kombinasi dari variabel latar belakang tersebut di atas, sehingga pendekatan supervisi yang dapat diterapkanpun dapat bervariasi. Untuk memperoleh temuan lebih jelas mengenai hal itu perlu dilakukan penelaah lebih lanjut.

4. Dengan kenyataan seperti tersebut di atas, maka supervisi pengajaran yang bersifat kolaboratif mempunyai dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan kreativitas guru, kualitas guru, perkembangan kepribadian, dan profesional guru. Dari tindakan supervisi yang bersifat kolaboratif dan adanya kesesuaian persepsi perilaku supervisi, maka para guru lebih kreatif dalam melakukan kegiatan pengajaran baik dalam pendekatan, metode, maupun materi. Kreativitas itu sendiri dapat menunjang peningkatan kualitas guru khususnya dalam kepribadian dan profesinya. Dalam situasi yang kolaboratif, para guru lebih termotivasi untuk terus menerus meningkatkan diri dan profesinya melalui berbagai kesempatan.
5. Hal yang masih dirasakan sebagai kekurangan dalam kegiatan supervisi pengajaran adalah kegiatan supervisi yang lebih menekankan segi administratif dan kurang menekankan segi teknis edukatif.

## B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil yang dicapai dalam penelitian ini, dapat diajukan beberapa rekomendasi baik yang sifatnya konseptual, operasional, maupun penelitian lebih lanjut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala SMA Negeri 2 Bandung telah melaksanakan supervisi pengajaran terhadap para gurunya, meskipun pelaksanaannya belum terprogram secara sistemik dan konseptual. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor antara lain yang menyangkut kompetensi Kepala Sekolah dan guru untuk lebih memahami tentang supervisi pengajaran. Sehubungan dengan itu sangat dirasakan perlunya dikembangkan kerangka konseptual mengenai supervisi pengajaran yang bersifat mengembangkan. Dengan supervisi yang bersifat mengembangkan, para guru dibantu untuk mengembangkan profesi dan kepribadiannya ke arah yang lebih baik. Konsep supervisi yang bersifat mengembangkan hendaknya disesuaikan dengan falsafah Pancasila dan budaya bangsa Indonesia serta sistem Pendidikan Nasional.

Selanjutnya, para Kepala Sekolah selaku supervisor pengajaran diharapkan memahami konsep supervisi yang bersifat mengembangkan, serta mampu menerapkannya secara efektif.

2. Dari penelitian ini diperoleh gambaran bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah lebih banyak bersifat administratif, sedangkan yang bersifat teknis profesional masih belum banyak dilakukan. Dalam upaya

meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh para guru, supervisi administratif saja belum cukup banyak menunjang bagi pengembangan profesi dan pribadi guru. Para guru perlu mendapat bantuan dalam mengembangkan diri dan profesinya melalui supervisi yang bersifat mengembangkan serta tidak hanya administratif saja, akan tetapi supervisi teknis operasional. Dengan bantuan ini diharapkan para guru mampu mengembangkan kualitas dirinya sehingga mampu secara kreatif mewujudkan kegiatan belajar-mengajar secara efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah seyogianya memiliki kompetensi kesupervisian secara profesional. Kompetensi ini diharapkan merupakan pra-syarat menjadi kepala sekolah dan terus menerus dikembangkan dalam jabatannya.

3. Penelitian ini menyimpulkan adanya kesesuaian persepsi antara kepala sekolah dengan guru dalam pendekatan dan kegiatan supervisi yang dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan penerimaan dari para guru. Dalam hal pendekatan supervisi, pendekatan kolaboratif nampaknya lebih banyak dominan dibandingkan dengan pendekatan lainnya yaitu direktif dan non-direktif. Supervisi kolaboratif perlu dikembangkan dalam keseluruhan kegiatan supervisi pengajaran, mengingat pendekatan ini dirasakan lebih efektif dalam pemecahan berbagai permasalahan yang

dihadapi guru dalam kegiatan pengajaran. Meskipun diakui bahwa dalam satu sisi, kepala sekolah menggunakan pendekatan direktif, dan di sisi lain menggunakan pendekatan non-direktif, namun pendekatan kolaboratif dapat menengahi kedua pendekatan lainnya. Penggunaan pendekatan supervisi dipengaruhi oleh iklim kehidupan sekolah dan tipe kepemimpinan kepala sekolah. Iklim kekeluargaan dan tipe kepemimpinan yang demokratis merupakan dasar bagi terlaksananya pendekatan kolaboratif. Sehubungan dengan itu suasana kekeluargaan dalam iklim sekolah dan sikap demokratis kepala sekolah hendaknya lebih banyak dikembangkan agar pendekatan kolaboratif dapat diwujudkan secara efektif.

4. Dari penelitian ini diperoleh gambaran adanya kaitan antara tingkat pendidikan guru, pengalaman guru, derajat komitmen guru, dan latar belakang bidang studi dengan keefektifan supervisi. Sehubungan dengan itu dalam upaya mengefektifkan supervisi pengajaran, hendaknya selalu diupayakan agar para guru secara terus menerus meningkatkan pendidikan dan pengetahuannya. Sementara itu para kepala sekolah hendaknya selalu mengisi pengalaman para guru secara lebih konstruktif. Latar belakang bidang studi yang diajarkan guru, hendaknya dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat tindakan supervisi. Komitmen guru terhadap tugas profesionalnya hendaknya terus dipupuk melalui berbagai pendekatan agar tindakan supervisi dapat lebih efektif.

5. Dalam upaya pelaksanaan supervisi pengajaran yang bersifat mengembangkan, disarankan hal-hal sebagai berikut:
- a. Baik kepala sekolah maupun guru hendaknya memiliki derajat komitmen yang tinggi terhadap tugas profesionalnya.
  - b. Kepala sekolah dan guru secara koperatif menyusun program kerja yang akan dijadikan acuan dalam kegiatan sehari-hari.
  - c. Forum komunikasi antara kepala sekolah seyogianya dilaksanakan secara terprogram.
  - d. Sikap terbuka dan kekeluargaan pada kepala sekolah hendaknya mendasari pola supervisi yang dilakukan, dan demikian pula sikap terbuka dari guru hendaknya mendasari kegiatan guru dalam pengajaran.
  - e. Kegiatan supervisi pengajaran, hendaknya tidak hanya sebagai kegiatan administratif, akan tetapi hendaknya dijadikan sebagai wahana pengembangan guru dan proses belajar-mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
6. Meskipun sampai batas tertentu penelitian ini telah mampu mengungkapkan berbagai hal, namun disadari benar masih banyak keterbatasan di dalamnya. Keterbatasan tersebut antara lain yang menyangkut pendekatan, metode, teknik, instrumen, sampel, dan analisis data. Karena keterbatasan ini, maka diakui bahwa generalisasi yang ditarik dari penelitian ini masih dalam lingkup keterbatasan tersebut.

Sehubungan dengan itu, penelitian ini masih memerlukan pengembangan lebih lanjut baik dari segi lingkup masalah, pendekatan, metode, teknik, instrumen, sampel, dan analisis.

7. Dari segi temuan penelitian ini, hal-hal yang dapat direkomendasikan untuk diteliti lebih lanjut dengan mengembangkan lingkup masalah, pendekatan, metode, teknik, instrumen, dan analisis, adalah:
  - a. Keefektifan berbagai pendekatan supervisi pengajaran untuk tipe-tipe guru berdasarkan tingkat pendidikan, pengalaman, dan derajat komitmen.
  - b. Keefektifan pendekatan supervisi pengajaran berdasarkan karakteristik bidang studi tertentu.
  - c. Keefektifan pendekatan supervisi pengajaran dilihat dari berbagai aspek latar belakang Kepala sekolah (pendidikan, pengalaman, jenis kelamin, bidang studi, dsb.).
  - d. Dampak pendekatan supervisi pengajaran terhadap hasil belajar siswa.
  - e. Penelitian masalah yang sama pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan.



